

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Bahaya kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja yang dapat terjadi pada sektor industri dapat disebabkan dari mesin, suhu, iklim, pola waktu kerja, posisi dalam bekerja, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Postur kerja merupakan titik penentu dalam menganalisa keefektifan dari suatu pekerjaan. Postur kerja yang dilakukan oleh operator mencapai produktivitas baik dan ergonomis maka dapat diperoleh hasil yang baik. Posisi kerja yang baik adalah dimana jangkauan gerakan dari batang tubuh tidak dipaksakan (bebas bergerak kedepan ataupun ke belakang) (Kuswana, 2014). Postur kerja yang kurang sesuai dapat menyebabkan keluhan fisik berupa nyeri pada otot (*Muskuloskeletal Complain*). Hal ini disebabkan akibat dari postur kerja yang tidak alamiah yang disebabkan oleh karakteristik tuntutan tugas, alat kerja dan stasiun kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan pekerja. Beban fisik akan semakin berat apabila pada saat postur tubuh pekerja tidak alamiah yaitu gerakan punggung yang terlalu membengkok, posisi jongkok, jangkauan tangan yang selalu disebelah kanan dan lain-lain.

International Labour Organization (2013) dalam program *The Prevention Of Occupational Diseases* menyebutkan MSDs termasuk *Carpal Tunnel Syndrome* (CTS), mewakili 59% dari keseluruhan catatan penyakit

yang ditemukan pada tahun 2005 di Eropa. Laporan komisi pengawas Eropa menghitung kasus MSDs menyebabkan 49,9% ketidakhadiran kerja lebih dari tiga hari dan 60% kasus ketidakmampuan permanen dalam bekerja. Pada tahun 2010 *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa MSDs menyumbang 10% dari semua tahun.

Jumlah kasus penyakit akibat di Indonesia kerja tahun 2011 – 2014 terjadi penurunan. (Tahun 2011 yaitu 57.929 kasus ; tahun 2012 yaitu 60.322 kasus ; tahun 2013 yaitu 97.144 ; tahun 2014 yaitu 40.694 kasus). Provinsi dengan jumlah kasus penyakit akibat kerja tertinggi pada tahun 2011 yaitu Provinsi Jawa Tengah, Sulawesi Utara dan Jawa Timur ; tahun 2012 yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Jawa Barat ; tahun 2013 yaitu Provinsi Banten, Gorontalo dan Jambi ; dan tahun 2014 yaitu Provinsi Bali, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan (Kemenkes RI, 2015).

Para pekerja sangat rentan terhadap penyakit akibat kerja dan tanpa mereka sadari banyak penyakit akibat kerja akan mereka alami saat mereka bekerja. Kegiatan pemindahan satu barang dari satu tempat ke tempat lain merupakan salah satu aktivitas yang sering dilakukan oleh manusia baik dalam kehidupan sehari-hari maupun saat bekerja. Peter Vi, (2000) dalam Tarwaka (2015) menjelaskan bahwa, terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya keluhan sistem muskuloskeletal antara lain; peregangan otot yang berlebihan, aktivitas berulang, sikap kerja tidak alamiah, faktor penyebab sekunder (tekanan, getaran, iklimat) dan

penyebab kombinasi (umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, kesegaran jasmani, kekuatan fisik, dan ukuran tubuh).

Pada penelitian yang telah dilakukan Arfiasri (2014) mengenai hubungan postur kerja dengan keluhan muskuloskeletal dan produktivitas kerja pada pekerja bagian pengepakan di PT. Djitoe Indonesia Tobako. Penelitian dilakukan pada 28 karyawan dan diperoleh hasil ada hubungan yang cukup kuat $r = 0,439$ dan signifikan dengan nilai $p = 0,019$ antara postur kerja dengan keluhan muskuloskeletal. Dari hasil tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai postur kerja dalam kategori berisiko tinggi dimana diperlukan tindakan segera. Sedangkan rata-rata nilai keluhan muskuloskeletal dalam kategori rendah atau belum perlu adanya tindakan perbaikan.

Penelitian yang lainnya dilakukan oleh Nur (2014) menjelaskan analisis risiko postur kerja pada pekerjaan angkat angkut dengan metode *OWAS* terhadap risiko keluhan muskuloskeletal kuli panggul di pasar Bundar Sragen didapatkan hasil ($p\text{-value} = 0,040$), maka H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara risiko postur kerja dengan risiko keluhan muskuloskeletal.

Pekerjaan lain yang memungkinkan berisiko keluhan muskuloskeletal antara lain bekerja pada bidang produsen bahan, pengangkut bahan atau barang, penyimpan atau pemasok bahan atau barang, penggunaan bahan, pengolahan bahan buangan dan lain-lain. PT.Shinta Konveksi adalah perusahaan yang bergerak di bidang koveksi. Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan pada 20 pekerja pada bagian packing dapat diketahui bahwa

16 atau 80% pekerja mengalami keluhan muskuloskeletal disorder seperti nyeri pada bagian leher, punggung, bahu setelah bekerja yang dikarenakan beberapa faktor antara lain sikap kerja yang tidak alamiah, kursi yang digunakan pekerja tidak ergonomis, mengangkat barang yang dilakukan secara berulang-ulang, lama kerja yang dimiliki pekerja juga melebihi ambang batas yaitu mulai dari jam 08.00 WIB sampai jam 17.00 WIB. Kegiatan yang dilakukan di bagian packing adalah memilih dan memindahkan barang, mengangkat/menarik barang yang masih dalam karung, melipat barang, menggantung sisa benang pada produk, menempel barcode, mengemas hasil produksi dan apabila ada barang datang ke pabrik pekerja juga mengangkat barang tersebut dari truck ke tempat yang ditentukan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis “Hubungan antara Postur Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Bagian *Packing* di PT. Shinta Koveksi Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara postur kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja bagian packing di PT. Shinta Konveksi Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara postur kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja bagian packing di PT.Shinta Konveksi Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menilai tingkat risiko postur kerja pada pekerja bagian packing di PT.Shinta Koveksi Boyolali.
- b. Untuk menilai tingkat risiko keluhan muskuloskeletal pada pekerja bagian packing di PT.Shinta Koveksi Boyolali menggunakan kuisioner *Nordic Body Map* (NBM).
- c. Untuk menganalisis hubungan antara postur kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja bagian packing di PT.Shinta Konveksi Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih luas mengenai keluhan muskuloskeletal pada pekerja.

2. Bagi Pekerja

Untuk mengetahui gambaran tentang muskuloskeletal dan penyebab yang bias mempengaruhi keluhan muskuloskeletal serta mengetahui cara bekerja yang lebih aman dan benar.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan kajian bagi pengusaha dalam meningkatkan kesehatan pekerjanya dan untuk mengurangi penyakit yang berhubungan dengan muskuloskeletal.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan analisis hubungan postur kerja terhadap keluhan muskuloskeletal.